TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8162

ISLAM SEBAGAI AGAMA WAHYU, PEMIKIRAN DAN PERADABAN

Islam as a Religion of Revelation, Thought, and Civilization

Melani Ida Marini, Istikotimah, Ratna Jauhara, Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 25, 2025	Nov 16, 2025	Nov 28, 2025	Dec 3, 2025

Abstract

Islam and civilization constitute an inseparable unity, as from its very emergence Islam has brought a civilizational concept and mission rooted in *dîn* (religion) grounded in divine revelation, so that Islamic civilization is known as *tamaddun* or *madaniyyah*. Building on this view, this article aims to explicate in detail the meaning and concept of civilization, to compare Western and Islamic civilizations, and to explain the nature of Islam as religion, revelation, thought, and civilization on the basis of reliable historical evidence. The study employs a qualitative descriptive method grounded in literature review and philosophical–historical analysis of key civilizational concepts within both Western and Islamic traditions. The findings show that Islamic civilization is rooted in revelation and historically embodied, among others, through the experience of Madinah as the initial locus for articulating Islamic *tamaddun*, whereas modern Western civilization tends to be built upon the centrality of human reason and subjectivity, giving rise to the dominance of a secular–cognitive civilization. This comparative analysis underscores the fundamental distinctions between the two, while simultaneously offering a critique of the hegemony of modern Western civilization that tends to neglect

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the dimensions of revelation and transcendence. The study concludes that, from an Islamic perspective, human reason and intellect should ideally operate in harmony with revelation, and that Islam has historically shaped world civilization for centuries, thereby offering an alternative paradigm for developing a civilization that more evenly balances spiritual, moral, and rational dimensions.

Keywords: Revelation; Thought; Islamic Civilization; Western Civilization; Reason; *Tamaddun*

Abstrak: Islam dan peradaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena sejak awal kemunculannya Islam telah membawa konsep dan misi peradaban yang bersumber dari *dîn* (agama) yang berlandaskan wahyu Allah, sehingga peradaban Islam dikenal sebagai *tamaddun* atau *madaniyyah*. Berangkat dari pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengurai secara rinci makna dan konsep peradaban, melakukan komparasi antara peradaban Barat dan peradaban Islam, serta menjelaskan hakikat Islam sebagai agama, wahyu, pemikiran, dan peradaban berdasarkan bukti-bukti sejarah yang terpercaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur dan analisis filosofis-historis terhadap konsep-konsep kunci peradaban dalam tradisi Barat dan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa peradaban Islam berakar pada wahyu dan terejawantahkan dalam sejarah, antara lain melalui pengalaman Madinah sebagai ruang artikulasi awal *tamaddun* Islam, sedangkan peradaban Barat modern cenderung dibangun di atas pemusatan pada akal dan manusia yang melahirkan dominasi peradaban sekuler-kognitif. Analisis komparatif ini menegaskan distingsi mendasar antara keduanya, sekaligus menghadirkan kritik terhadap hegemoni peradaban Barat modern yang mengabaikan dimensi wahyu dan transendensi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa akal dan pikiran manusia dalam perspektif Islam idealnya berjalan seiring dengan wahyu, dan bahwa Islam secara historis telah membangun peradaban dunia selama berabad-abad, sehingga menawarkan paradigma alternatif bagi pengembangan peradaban yang lebih seimbang antara aspek spiritual, moral, dan rasional.

Kata Kunci: Wahyu; Pemikiran; Peradaban Islam; Peradaban Barat; Akal; *Tamaddun*

Pendahuluan

Islam diakui secara jamak sebagai agama sekaligus peradaban (Islam is both a religion and a civilization), karena Islam bukan hanya sebuah agama, melainkan *creator* dan *spirit* yang hidup bagi sebuah peradaban besar dunia yang sejarahnya terbentang luas lebih dari 14 abad. Dalam bahasa Nasr dan Smith, "Islam is not only a religion; it is also the creator and living spirit of major world civilization with a long history stretching over fourteen centuries." Fakta ini diakui juga, misalnya, oleh orientalis kontemporer sekelas Bernard Lewis. Ia mencatat bahwa: "Islam –the offspring of Arabia and the Arabian Prophet—was not only a system of belief and cult. It was also a system of state, society, law, thought and art, a

civilization with religion as its unifying eventually dominating, factor." Artinya, Islam dan peradaban merupakan satu kesatuan yang tak mungkin dipisahkan(Sari et al., n.d.-a).

Sejak kehadirannya, Islam memang telah membawa konsep dan misi peradaban yang inheren dalam dirinya. Karena Islam hadir membawa satu sistem yang menaungi kebahagiaan individu dan masyarakat (alfard wa al-mujtama'), maka tak heran jika peradaban Islam tidak bisa lepas dari spiritnya, yaitu Islam. Dengan Islam sebagai dîn dan madaniyyah atau h}ad}ârah (peradaban) itu, peradaban umat Islam menjadi jelas maknanya, konsepnya, karakteristiknya, dan kontribusinya terhadap manusia dan kemanusiaan.

Namun demikian, hal di atas perlu dibukktikan dan dinarasikan secara detail bagaimana sejatinya makna peradaban Islam (madaniyyah dan h}ad}ârah) itu. Apakah dia memiliki konsep dan karakteristiknya sendiri atau sama saja dengan peradaban yang dimiliki oleh bangsa dan agama lain? Dengan begitu, apakah dia sudah dapat dikatakan sebagai peradaban yang kekal dan abadi? Dan pertanyaan selanjutnya adalah apakah benar Islam dianggap memiliki andil yang besar dalam peradaban dunia? Pertanyaan-pertanyaan ini akan coba dijawab dalam tulisan ini. Berikut ini akan diuraikan secara rinci tentang makna dan konsep peradaban. Di samping itu, akan dilakukan komparasi dengan konsep peradaban Islam, untuk memberikan distingsi lebih jelas tentang dua Konsep peradaban itu (peradaban Barat dan peradaban Islam).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penilitan dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Sementara penilitan kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah definisi dan bukti-bukti bahwa Islam merupakan agama wahyu, Islam adalah agama yang sejalan dengan pemikiran manusia, dan Islam membangun peradaban dunia. Analisis yang dilakukan adalah analisis konten, reduksi, dan pemeriksaan kesimpulan(Prof & Koyan, n.d.).

Islam Sebagai Agama Wahyu

Islam adalah agama wahyu. Maksudnya semua ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as. Islam adalah agama wahyu, maka kewajiban kita sebagai kaum muslimin adalah melaksanakannya semampu kita sesuai dengan panduan wahyu yang diturunkan Allah Subhanahu wa Ta'ala tersebut. Ketika beribadah, kita

beribadah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bukan dengan cara-cara baru yang kita rasa baik. Karena perasaan bukan landasan agama, apalagi perasaan masing-masing orang itu berbeda-beda(Hadi & Mujahid Imaduddin, n.d.).

Agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah agam yang sempurna, baik ditinjau dari sis aqidah maupun syariat-syariat yang diajarkannya. Islam memerintahkan untuk berbuat jujur dan melarang dusta. Islam memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang aniaya. Islam memerintahkan untuk menunaikan amanat dan melarang khianat. Islam memerintahkan untuk menepati janji dan melarang pelanggaran janji. Islam memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua dan melarang perbuatan durhaka kepada mereka. Islam memerintahkan untuk menjalin silaturahmi dan melarang perbuatan memutuskan silaturahmi(Zarkasyi, 2015).

Al-Qur’an dan As-Sunnah merupakan pedoman bagi umat Muslim. Al-Qur’an dan As-Sunah merupakan dasar fundamental penegak peradaban Islam. Keduanya merupakan asas bagi peradaban Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Agama Islam juga merupakan pedoman hidup yang sempurna, rahmat bagi seluruh umat manusia dan sebagai pendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Islam semua sudah ada aturan yang jelas, tinggal kita sebagai pemeluknya mempraktekannya/mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Semua peraturan, hukum-hukum, petunjuk tata cara seluruh aktivitas manusia ada di dalam agama Islam.

Islam Sebagai Pemikiran

Sebagai generasi penerus peradaban yang bergerak di bidang pendidikan, sudah sepatutnya kita mempelajari dan memahami sejarah perkembangan pemikiran serta peradaban Islam dari waktu ke waktu. Sejak era bangsa Arab sebelum Islam hingga masa kini, perjalanan pemikiran dan peradaban Islam telah mengalami berbagai dinamika, baik kemajuan maupun kemunduran. Perkembangan pemikiran Islam turut mempengaruhi pertumbuhan peradaban Islam di berbagai belahan dunia, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara gagasan dan peradaban Islam(Mugiyono, n.d.).

Pada abad ke-8 hingga ke-10, dikenal sebagai "Zaman Keemasan Islam", Filsafat, matematika, kedokteran, dan astronomi hanyalah beberapa disiplin ilmu yang mendapat sumbangan signifikan dari para intelektual Muslim. Mereka tidak hanya menerjemahkan karya-karya klasik Yunani dan Romawi tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan

tersebut, yang kemudian menjadi fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa(Zarkasyi, 2015).

Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi pergeseran dalam dinamika pemikiran Islam. Munculnya aliran-aliran teologis seperti Mu'tazilah yang menekankan rasionalisme, dan kemudian Asy'ariyah yang lebih tekstualis, menunjukkan adanya dialektika memahami Perdebatan internal dalam upaya ajaran ini agama. mempengaruhi bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dalam peradaban Islam(Roihan Daulay et al., 2023).

Pada era modern, tantangan kolonialisme dan interaksi dengan peradaban Barat memicu refleksi dan reformasi dalam pemikiran Islam. Pemimpin agama seperti Sir Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Abduh berusaha menafsirkan ulang ajaran Islam berdasarkan kontemporer dalam situasi upaya menyatukan warisan Islam dengan modernitas. Upaya mereka dikenal sebagai modernisme Islam, yang berusaha mempertahankan esensi ajaran sambil merespons tuntutan perubahan sosial dan intelektual(Fahmi & Hamdiyah, n.d.).

Di Indonesia, Harun Nasution turut mengembangkan pemikiran rasional dengan menekankan peran akal dalam memahami wahyu serta mendorong reformasi pendidikan Islam. dalam Menurut pandangannya, kurangnya minat terhadap akal sehat dan sains berkontribusi terhadap kehancuran umat Islam. Oleh karena itu, ia mengusulkan perlunya penafsiran kembali ajaran Islam yang lebih sesuai dengan konteks zaman. Lebih jauh lagi, tulisan-tulisan kontemporer seperti The Reconstruction of Religious Thought in Islam karya Muhammad Iqbal menekankan perlunya mengevaluasi kembali landasan teoritis filsafat Islam berdasarkan masalah-masalah kontemporer. Iqbal mendorong umat Muslim agar tidak sekadar meromantisasi masa lalu, tetapi juga berupaya membangun masa depan yang progresif dengan pemahaman yang mendalam serta kritis terhadap ajaran agama. Pemikiran Islam kontemporer merupakan reaktualisasi ajaran monoteistik yang dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan kesulitan zaman kita(Hadi & Mujahid Imaduddin, n.d.).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan peradaban manusia, bukanlah sesuatu yang terjadi dalam semalam, melainkan berkembang melalui serangkaian peristiwa dan perdebatan berkelanjutan dalam komunitas ilmiah

Islam Sebagai Peradaban Rahamtan Lil 'Alamin

Arti kata peradaban Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah: 1) kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. 2)hal yang menyangkut sopan santun, budi Bahasa dan kebudayaan suatu bangsa.

Menurut Ibnu Khaldun (sejarawan islam yang pertama menulis tentang peradaban): Peradaban adalah keahlian Dalam bidang kelapangan dunia, memperbarui kondisinya, serta menemukan berbagai ciptaan yang mengagumkan, seperti temuan berbagai keahlian, membuat bangunan, tempat-tempat dan lain-lain(Dzulhadi, 2015).

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamiin. Artinya Islam membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan, jin dan sesame manusia. Allah swt berfirman Dalam Q.S al-Anbiya' ayat 107 :

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

"Dan tidaklah Kami mengutusmu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam."

KH Abdul Muchith Muzadi—kakak KH. Hasyim Muzadi—mengungkapkan bahwa dengan Islam Rahmatan lil Alamin mampu membuat para muballighin (penyebar dan pembawa agama) yang membawakan Islam dengan penuh keramahan, kedamaian dan kebijaksanaan, mudah diterima oleh masyarakat dengan sukarela tanpa perlawananan dan kekerasan. Istilah Islam Rahmatan lil Alamin merupakan istilah yang bersumber dan tercantum dalam al-Qur'an (building in Islam), Allah Swt langsung yang memberikan istilah tersebut untuk menyebut sebuah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad akan berdampak positif, inklusif, komprehensif dan holistik. Gagasan yang tidak memiliki kekurangan dan kelemahan, gagasan yang 'suci, gagasan Ilahiah, dan lebih autentik(Rasyid, 2016).

Saat ini, istilah Islam rahamtan lil 'alamiin sudah mengalami penyempitan makna, yakni Islam yang lembut dan damai. Sehingga Ketika ada sedikit saja reaksi perlawanan dari umat Islam (fisik mauapun non fisik) terhadap sebuah kedholiman, maka langsung dicap sebagai muslim radikal, yang tidak rahmatan lil 'alamin.

Bukti- Bukti Peradaban Islam di berbagai Dunia

Sejarah telah mencatat bahwa Dunia Barat mengenal Islam melalui Khalifah Al-Walid (705-715) salah seorang khalifah dari bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sebelumnya umat Islam menguasai Afrika Utara(Maroko), yang akan dijadikan batu loncatan dalam

penaklukan wilayah Spanyol. Spanyol merupakan wilayah bagian Imperium Romawi yang pertama kali mengalami masa pencerahan dibawa naungan pemerintahan Muslim yang dapat mengantarkan negeri-negeri Eropa lainnya mencapai masa pencerahan pula(Peradaban Islam Di Dunia Barat et al., n.d.).

Selain itu, peradaban Islam di dunia Barat juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya. Karya-karya ilmiah dari cendekiawan Muslim seperti Ibnu Sina (Avicenna) dan Ibnu Rusyd (Averroes) pemikiran dan telah memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Penerjemahan karya karya klasik Yunani ke dalam bahasa Arab juga membantu melestarikan dan menyebarkan pengetahuan klasik yang kemudian menjadi landasan bagi Renaissans Eropa. Arsitektur Islam di Spanyol, seperti Alhambra dan Mesjid Cordoba, juga mencerminkan kemegahan dan keindahan peradaban ini. Arsitektur-arsitektur ini bukan hanya sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai manifestasi kekayaan budaya dan estetika Islam yang telah membentuk wajah arsitektur Eropa(Wendi, 2016).

Pengaruh islam dalam Bidang Politik

Pengaruh Islam dalam politik dan sistem hukum adalah salah satu aspek penting dari interaksi antara peradaban Islam dan dunia Barat. Ini mencakup kontribusi hukum Islam, yang dikenal sebagai syariah, di Spanyol selama masa penaklukan Arab, serta pengaruh hukum Islam dalam perkembangan hukum di Eropa. Selain itu, pengaruh hukum Islam juga dapat dilihat dalam sistem hukum tertentu di Eropa, terutama di Spanyol dan Portugal, di mana sistem hukum sipil diwariskan dari masa penjajahan Muslim. Ini mencakup struktur hukum perdata dan konsep-konsep hukum yang mendasar yang masih ada dalam sistem hukum modern di negara-negara ini(Ghoni & Roza, 2024).

Surat jaminan perlindungan kepada Raja Swedia yang diusir Rusia dan mencari perlindungan ke wilayah Khalifah Utsmani(7 Agustus 1709 H). Di Indonesia, pada masa Hindu-Buddha, dikenal konsep Devaraja atau Dewaraja, yang ganggap bahwa raja adalah titisan dewa di Bumi. Masuknya Islam mengubah konsep Dewaraja. Hal ini dikarenakan Tuhan dalam Islam tidak dapat menyerupai ciptaannya. Dalam Islam, konsep itu diganti dengan sistem khalifah atau pemimpin di bumi(Fitrotulloh et al., n.d.).

Pengaruh islam dalam Bidang Pendidikan dan ilmu Pengetahuan

Pengaruh Islam dalam bidang ilmu pengetahuan telah membentuk landasan bagi perkembangan ilmiah di dunia Barat dan dunia Islam selama berabad-abad. Faktanya, pusat pusat pembelajaran Islam, terutama di Spanyol (Al-Andalus), memiliki peran sentral dalam menyebarluaskan pengetahuan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, mari kita menjelajahi bagaimana Islam memengaruhi bidang ilmu pengetahuan, melalui pusat-pusat pembelajaran, peran sarjana Muslim dalam penyelidikan ilmiah, dan warisan ilmiah yang mencakup matematika, astronomi, dan kedokteran(Ghoni & Roza, 2024)

Standar gaji guru yang mengajar anak-anak pada masa pemerintahan Umar bin Khatab sebesar 15 dinar (1 dinar = 4,25 gram. 1 gr emas : Rp 1 juta). Para khalifah mendirikan sarana Pendidikan, seperti universitas, sekolah, perpustakaan, auditorium, dan lain sebagainya(Wendi, 2016).

Bidang Kesehatan

Ilmu ini belum berkembang sempurna pada masa Dinasti Bani Umayyah. Namun pada masa Walid bin Abdul Malik terjadi kemajuan besar dalam bidang kedokteran, karena berhasil membangun dan mengoprasikan sekolah kedokteran pada tahun 88 H/706 M. Alwaleed mengajarkan para dokter untuk melakukan berbagai kegiatan penelitian dengan dana yang diperlukan. Dokter yang bekerja di fasilitas ini dibayar oleh masyarakat.11 Al-Walid menghentikan para pengidap penyakit kusta yang di derita pengemis di jalanan. Oleh karena itu, khalifah menyarankan pengobatan khusus terhadap penyakit kusta(Fahmi & Hamdiyah, n.d.)

Khalifah Bani Umayyah banyak membangun rumah sakit bagi pasien yang terkena lepra dan tuna netra. Khalifah bani Abbasiyah mempopulerkan adanya Rumah sakit keliling. Ar-Razi merupakan orang pertama yang mengidentifikasi penyakit cacar dan campak. Ibnu Sina, atau yang dikenal sebagai Avicenna di dunia Barat, merupakan salah satu cendekiawan Muslim terkemuka yang muncul di era keemasan Islam. Tidak hanya di bidang kedokteran, Ibnu Sina juga seorang ahli astronomi dan filsuf di masa keemasan Islam. Dari banyaknya penemuan, Ibnu Sina tersebut, ia juga dikenal sebagai "Bapak Kedokteran Modern".

Kesimpulan

Islam adalah sebuah ajaran yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan sifat Islam yang komprehensif. Aspek kehidupan manusia meliputi Aqidah

(kepercayaan seseorang kepada Tuhan), dan syariat yang mengatur tata cara beribadah kepada Tuhan dan tata tertib kehidupan yang diatur Dalam hukum. Dalam sejarah perkembangannya, Islam telah menjadi ruh bagi sebuah peradaban. Peradaban Islam yang berkembangan di Arab mampu mengungguli peradaban-peradaban lain selama berabad-abad. Peradaban Islam lebih dulu muncul daripada peradaban barat yang pada masa kini seolah-olah menjadi penguasa dunia modern. Islam menyuruh umatnya untuk masuk ke Dalam agama Islam Secara kaffah, meyakini dan mengamalkannya Dalam seluruh aspek kehidupan. Karena itulah, Islam sebagai Agama, Pemikiran dan Islam sebagai peradaban.

Daftar Pustaka

Asmuni, Y. (1996). *Dirasah Islamiah II: Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam dan Pemikiran*. PT. RajaGrafindo Persada.

Basir, M., & Hasaruddin, H. (2023). Pengaruh Peradaban Islam di Dunia Barat. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *6*(2), 935–941. https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1501

Daulay, M. R., & Nasution, A. S. (2023). Islam Sebagai Agama dan Peradaban (Islam as a Religion and Civilization). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.128

Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. PT. Karya Toha Putra.

Dzulhadi, N. Q. (2015). Islam Sebagai Agama dan Peradaban. *Tsaqafah*, *11*(1), 151–168. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i1.258

Fahmi, F., & Hamdiyah, A. B. (2020). Potret Islam sebagai Agama dan Peradaban Modern. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *3*(2), 203–214. https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i2.91

Fitrotulloh, M. R. (2013). Konstruk Filsafat dan Agama dalam Bingkai Peradaban Islam. *El-Qudwah*, *4*, 1–20.

Ghoni, A., & Roza, E. (2024). Cordoba Menjadi Saksi Masa Kejayaan Peradaban Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, *8*(2), 59–71. https://doi.org/10.52266/tajdid.v8i2.3101

Hadi, F. S., & Mujahid Imaduddin, L. M. (2019). Tawhid sebagai Prinsip Primordial Peradaban Islam: Studi Pemikiran Isma'il Raji al-Faruqi. *Tsaqafah*, *15*(2), 265–290. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i2.3289

Koyan, I. W. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Undiksha Singaraja.

Mugiyono, M. (2013). Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, *14*(1), 1–20. https://doi.org/10.19109/jia.v14i1.457

Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *11*(1), 93–116. https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116

Sari, R., Hilya Zahri, M., Yudistira, A., & Zhafira, A. (2023). *Islam Sebagai Agama dan Peradaban* [Unpublished manuscript]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wendi, N. (2016). Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *8*(1), 53–67. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/40